



Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita

Yunita Kristiana Kambu[✉], Muhammad Azinar
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 06 Juli 2021
Accepted 14 Oktober 2021
Published 14 Oktober 2021

Keywords:
knowledge, attitude, behavior
of diarrhea prevention

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.48025>

Abstrak

Latar Belakang: Wilayah kota Semarang dengan kasus Diare pada balita terbanyak yaitu di wilayah puskesmas Tlogosari Kulon. Puskesmas Tlogosari Kulon dengan kasus diare pada balita di tahun 2019 yaitu sebanyak 522 kasus peringkat utama di kota Semarang kasus ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 600. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran perilaku pencegahan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode pendekatan rancangan Cross-Sectional. Informan dipilih secara Teknik sampling.

Hasil: Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$, hal ini H_a diterima artinya bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan pencegahan diare. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p=0,012 < 0,05$ H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan diare.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada Balita. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare balita

Abstract

Background: Semarang city area with the most cases of diarrhea in toddlers is in the area of Tlogosari Kulon health center. Puskesmas Tlogosari Kulon with cases of diarrhea in toddlers in 2019, which is as many as 522 cases ranked as the main in the city of Semarang this case decreased from 2018 which is 600. The purpose of this study is to know the description of diarrhea prevention behavior in toddlers in the working area of Puskesmas Tlogosari Kulon. This research was conducted in April-May 2021.

Method: This study uses a type of non-experimental quantitative research using a Cross-Sectional design approach method. Informant selected by sampling technique.

Results: Statistical test results obtained that the value of $p = 0.000 < 0.05$, this H_a accepted means that there is a significant relationship of knowledge level with diarrhea prevention. Statistical test results obtained that the value of $p = 0.012 < 0.05$ H_a received means there is a significant relationship between attitude and diarrhea prevention.

Conclusion: There is a link between knowledge and diarrhea prevention behavior in Toddlers. There is a link between attitudes and diarrhea prevention behaviors of toddlers.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : yunitakambu26@gmail.com

Pendahuluan

Diare adalah salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang (Raini & Isnawati, 2017). United Nation Children's Fund (UNICEF) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare adalah pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia (Makgatho et al., 2019).

Berdasarkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019) sebanyak 314 atau 10,37% balita mengalami kematian akibat diare, sedangkan kasus diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.979.700 per 1.000 penduduk. Hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebanyak 1.516.438 per 1.000 penduduk. Tahun 2019 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 atau 46,3 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 83,6 persen (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019).

Kota Semarang mengalami peningkatan kasus diare pada tahun 2018 yaitu sebanyak 11.1733 dari tahun 2017 yaitu 9.130 kasus (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2018). Wilayah kota Semarang dengan kasus Diare pada balita terbanyak yaitu di wilayah puskesmas Tlogosari Kulon. Puskesmas Tlogosari Kulon dengan kasus diare pada balita di tahun 2019 yaitu sebanyak 522 kasus peringkat utama di kota Semarang kasus ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 600. Berdasarkan data target penemuan kasus Puskesmas Tlogosari kulon yaitu sebanyak 1.541 sedangkan di tahun 2020 kasus diare pada balita di sebanyak 1.009 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita (Nugraheni, 2012). Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi, jamban keluarga, dan air (Sri Mulyani et al., 2011). Jarak sumber air minum, ketersediaan dan kepemilikan jamban menjadi faktor risiko penyebab diare. Diare berhubungan dengan sanitasi yang tidak

memadai dan pola higiene yang buruk (Astuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh di Puskesmas Mangkang Kota Semarang mengenai faktor risiko penyebab diare ditemukan bahwa faktor lingkungan terkait perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan kondisi lingkungan yang buruk menjadi penyebab seseorang mudah terserang penyakit diare (Ferllando, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh di Puskesmas Lamper Tengah Semarang mengenai sanitasi lingkungan terkait penyakit diare pada balita, ditemukan bahwa jenis sumber air untuk minum dan perilaku ibu dalam mengelola makanan dan minuman dapat berpengaruh terhadap tingginya angka diare pada balita (D, Nurjazuli, & Nurpauji, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare (p -value= 0,000), dan ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare (p -value = 0,000). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan rendah dan mencuci tangan yang kurang baik dapat mengakibatkan terjadinya diare pada balita (Sutriyati & Prasetyo, 2018). Dalam penelitian lain menyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (51,7%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang 41,4% (Humrah et al., 2018). Pada penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita oleh (Nadeak, 2019).

Penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pada ibu dengan kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku pencegahan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan menggunakan metode pendekatan rancangan Cross-Sectional. Penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2021 di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu: pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan diare.

Sumber data penelitian ini sumber data primer dan sekunder. Data primer secara langsung diambil dari objek / objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Data sekunder didapat dari laporan, buku, dan jurnal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Univariat dan Bivariat. Pada Analisis Univariat, dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen data di sajikan dalam bentuk tabel dan di interpretasikan. Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-

Square.

Hasil dan Pembahasan

Puskesmas Tlogosari Kulon merupakan salah satu puskesmas Induk di Kota Semarang dengan fasilitas rawat inap, yang terletak di Kecamatan Pedurungan dengan luas tanah 1256 m² dan luas bangunan 865m². Puskesmas Tlogosari Kulon terletak di Jalan Satriomanah No.2 Semarang. Puskesmas Tlogosari Kulon berdiri pada bulan April tahun 1991, sebagai Puskesmas non perawatan. Seiring perkembangan Kota Semarang dan kebutuhan masyarakat sekitar, maka statusnya ditingkatkan menjadi Puskesmas Perawatan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai Puskesmas Induk. Puskesmas Tlogosari Kulon mempunyai dua puskesmas pembantu ratih yang berada di kelurahan Tlogosari Kulon dan puskesmas pembantu Muktihardjo kidul di kelurahan Muktihardjo Kidul sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hubungan faktor risiko terhadap pencegahan diare

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	36-45	89	24,6
	26-35	214	59,1
	16-25	59	16,3
	Jumlah	362	100
Riwayat Pendidikan	Tamat SD	29	8,0
	Tamat SMP	69	19,1
	Tamat SMA	144	39,8
	Perguruan Tinggi	120	33,1
	Jumlah	362	100,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	230	63,5
	Wirausaha	21	5,8
	Wiraswasta	90	24,9
	Karyawan Wiraswasta	2	0,6
	Guru	6	1,7
	PNS	8	2,2
	Medis	5	1,4
Jumlah	362	100,0	
Pengetahuan	Baik	110	30,4
	Cukup	164	45,3
	Kurang	88	24,3
	Jumlah	362	100,0
Sikap	Baik	278	76,8
	Buruk	84	23,2
	Jumlah	362	100,0
Perilaku Pencegahan Diare	Baik	308	85,1
	Cukup	25	6,9
	Kurang	28	8,0
	Jumlah	362	100,0

Tabel 2.1 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan Diare

Variabel		Pencegahan Diare						Jumlah	p value
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	103	93.6%	6	5.5%	1	0.9%	110	0.000
	Cukup	143	87.2%	8	4.9%	13	7.9%	164	
	Kurang	62	70.5%	11	12.5%	15	17.0%	88	
Sikap	Baik	245	88.1%	15	5.4%	18	6.5%	245	0.012
	Buruk	63	75.0%	10	11.9%	11	13.1%	63	

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p=0,012 < 0,05$ Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan gambaran perilaku pencegahan diare. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sikap baik dengan gambaran perilaku pencegahan diare adalah 245 (88.1%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap baik dapat memiliki gambaran perilaku pencegahan diare.

Hasil analisa univariat pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan bahwa ada 88 orang (24.3%) berpengetahuan kurang, 164 orang (45.3%) berpengetahuan cukup dan 110 orang (24.3%) berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahma, 2014), sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dalam kategori cukup.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tanda-tanda diare, cara penularan diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare. Menurut pendapat (Fida dan Maya, 2012), diare merupakan buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk

cairan atau setengah cairan. Kandungan air dalam tinja lebih banyak daripada biasanya (normal 100-200 ml per jam tinja) atau frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan 3 kali pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu balita di wilayah kerja puskesmas tlogosari kulon yang berpengetahuan kurang sebanyak 88 orang (24,3%). Ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang tentang diare sebagian besar berasal dari ibu yang berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 29 orang (8,0%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoadmodjo S, 2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian menunjukkan pada usia Ibu mayoritas adalah usia 26-35 tahun dengan jumlah 214 (59,1%), kemudian usia 36-45 tahun dengan jumlah 89 orang (24,6%), dan usia 16-25 tahun dengan jumlah 59 orang (16,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizaldy tahun 2015 yang dilakukan di Puskesmas Kopelma Darussalam, menyatakan bahwa rata-rata usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun (76,0%) yang merupakan usia matang untuk memiliki banyak pengalaman berkumpul dan mendapatkan pengetahuan dengan cara berinteraksi sosial dengan lingkungan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian ..yang menunjukkan bahwa usia ibu yang terlalu muda biasanya belum siap memiliki anak karena minat untuk mencari informasi tentang anak masih kurang. Daya tangkap dan pola pikir yang masih dipengaruhi oleh usia dimana semakin bertambah usia maka pengetahuan dan pengalaman juga semakin bertambah

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 144 orang (39,8%), kemudian yang berpendidikan Strata I (S1) sebanyak 120 orang (33.1%), diikuti pendidikan menengah pertama (SMP) sebanyak 69 orang (19.1%) dan pendidikan Sekolah Dasar sebanyak (SD) 29 orang (8,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh .. bahwa tingkat pendidikan Ibu yang terbanyak yaitu pada sekolah tingkat menengah atas, Tingkat pendidikan seseorang dapat menggambarkan bahwa pengetahuan juga akan lebih baik. Hal ini bisa terlihat bahwa Ibu dengan jenjang pendidikan yang tinggi maka pengetahuan mengenai perilaku pencegahan diare juga akan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang cukup dan kurang

Hasil penelitian tingkat pekerjaan ibu distribusi frekuensi responden sebagian besar adalah (IRT) sebanyak 230 orang (63,5%), responden pekerja swasta sebanyak 90 (24,9%), responden pekerja wiraswasta sebanyak 21 orang (5,8%), responden sebagai PNS sebanyak 8 orang (2,2%), responden sebagai guru sebanyak 6 orang (1,7%), responden sebagai medis sebanyak 5 orang (1,4%), responden sebagai karyawan swasta sebanyak 2 (0,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Seli Dela Sufiati, Fera The, 2019) bahwa responden dengan tingkat pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yang sebanyak 43 orang (78,2%) dan juga penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Fitri tahun 2017 Puskesmas Pamulung, menyatakan bahwa mayoritas responden adalah sebagai IRT dengan jumlah 90 orang (89%). Ibu yang hanya bekerja dirumah biasanya memiliki lebih banyak waktu terhadap anaknya sehingga mereka memiliki perhatian yang cukup ketika anak mengalami diare waktunya penuh untuk merawat balita, rajin datang ke puskesmas, rajin datang ke posyandu dan ada waktu untuk segera datang ke PKM terdekat ketika balita terkena diare, sehingga diare pada balita dapat teratasi dengan cepat.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai yaitu responden berpengetahuan baik dengan perilaku pencegahan diare dengan kategori baik sebanyak 103 (93.6%), responden

dengan pengetahuan baik terhadap perilaku pencegahan diare berkategori cukup sebanyak 6 (5.5%), responden dengan pengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan diare kategori kurang sebanyak 1 (0.9%).

Responden dengan pengetahuan cukup terhadap perilaku pencegahan diare kategori baik sebanyak 143 (87.2%), responden dengan pengetahuan cukup terhadap perilaku pencegahan diare kategori cukup yaitu 8 (4.9%), responden dengan pengetahuan cukup terhadap perilaku pencegahan diare kategori kurang sebanyak 13 (7,9%) responden dengan pengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan diare kategori baik yaitu 62 (70.5%) responden dengan pengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan diare cukup sebanyak 11 (12,5%), responden dengan pengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan diare kategori kurang sebanyak 15 (17,0%).

Berdasarkan tabel silang responden yang memiliki perilaku pencegahan diare baik yaitu pada responden yang berpengetahuan cukup sebesar 143 (87,2%) . Berdasarkan tabel chi-square tests diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hubungan pengetahuan ibu yang tentang perilaku pencegahan diare pada anak balita yaitu responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar ibu berperilaku baik dalam pencegahan diare pada balita (Megasari et al., 2014)

Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare. Sikap merupakan pandangan atau persepsi seseorang yang masih belum terbuka secara tindakan terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan responden dengan sikap dengan sikap baik mayoritas ditemukan sebanyak 278 orang (76,8%). Penelitian ini menunjukkan sikap ibu sudah masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel silang responden dengan sikap baik dengan perilaku pencegahan diare baik yaitu sebanyak 245 (88,1%),

responden dengan sikap baik terhadap perilaku pencegahan diare cukup sebanyak 15 (5,4%), responden dengan sikap baik dengan perilaku pencegahan diare kurang sebanyak 18 (6.5%). Sedangkan sikap cukup dengan perilaku pencegahan diare baik sebanyak 63 (75.0%), sikap cukup dengan perilaku pencegahan diare cukup sebanyak 10 (11,9%), sikap cukup terhadap perilaku pencegahan diare kurang sebanyak 11 (13.1%).

Berdasarkan tabel chi-square –tests diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,012 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima maka ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan diare. Disimpulkan bahwa responden dengan sikap baik dalam perilaku pencegahan diare merupakan suatu kesatuan untuk menurunkan angka kesakitan diare. Jika sikap ibu terhadap pencegahan diare mendukung, maka angka kesakitan diare dapat berkurang. Jika terjadi diare namun sikap terhadap penanggulangan ibu mendukung, maka balita yang terkena diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi sedang atau berat sehingga angka kesakitan atau kematian diare dapat berkurang.

Dalam sikap yang utuh, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting seperti ibu yang memiliki pengetahuan penyakit diare (penyebabnya, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya) maka dari pengetahuan tersebut ibu akan berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena penyakit diare. Sehingga ibu mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit diare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran yang berhubungan dengan pencegahan diare pada balita maka diperoleh hasil sebagai berikut: Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada Balita Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare balita.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada

responden penelitian yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2015). aktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tengal Angus Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(XVIII), 89–103.
- D, Y., Nurjazuli, N., & Nurpauji, S. (2015). Hubungan Jenis Sumber Air, Kualitas Bakteriologis Air, Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(1), 18474.
- Ferllando. (2014). *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Higiene dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang*. Artikel Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Makgatho, E., Patel, F., Izu, A., Groome, M., Lala, S. G., Vallabh, P., & Dangor, Z. (2019). Trends in diarrhoeal disease hospitalisation in a paediatric short-stay ward at a tertiary-level hospital in Soweto: 2002-2016. *SAJCH South African Journal of Child Health*, 13(4), 154–157. <https://doi.org/10.7196/SAJCH.2019.v13i4.1637>
- Megasari, J., Wardani, R. S., & Indrawati, N. D. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di Wilayah RW V Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 43–48.
- Nadeak. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lombong Kecamatan Sinajur Mula-Mula Kabupaten Samosir Tahun 2019*.
- Nugraheni, D. (2012). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>, 1(2), 17–25.
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227–234. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.4704.227-234>
- Sri Mulyani, N., Kuscithawati, S., Kesehatan Pelabuhan, K., Ilmu Kesehatan Anak, B., Sardjito, R., Kesehatan, D., & Istimewa Yogyakarta, D. (2011). Faktor Risiko Diare Akut pada Balita Risk Factors of Acute Diarrhea in Under fives. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 11.

Sutriyati, & Prasetyo, A. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Agung Kabupaten Muba Tahun 2017. *Prosiding*

Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan, 442(April), 146–149.